

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sukaharja Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya dengan waktu penelitian mulai bulan Februari sampai dengan bulan Agustus 2021. Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Sukaharja Kecamatan Sariwangi merupakan salah satu daerah yang memproduksi gula semut dengan produksi gula semut yang langsung diolah dari nira aren menjadi gula semut.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

Rencana Kegiatan	Bulan																								
	Feb		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agust		
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
Perencanaan Penelitian	■	■																							
Penulisan Usulan Penelitian			■	■	■	■																			
Seminar Usulan Penelitian							■																		
Revisi proposal usulan penelitian							■	■																	
Pembuatan Surat izin Penelitian							■																		
Pengumpulan data lapangan									■	■	■	■													
Pengolahan dan Analisis data											■	■	■	■	■	■									
Penulisan hasil penelitian															■	■	■	■	■	■					
Seminar kolokium																							■	■	
Revisi hasil kolokium																							■	■	■
Sidang Skripsi																							■	■	■

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Menurut Sugiyono, (2015)

metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan kuisioner, test, wawancara, dan sebagainya.

Metode yang digunakan dalam penentuan jumlah sampel yang digunakan adalah sampling jenuh atau sensus. Menurut Sugiyono, (2017) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *nonprobability sampling* adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dimana jumlah populasi pengrajin gula semut di daerah Sukaharja adalah 15 orang. Maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 15 orang pengrajin gula semut.

3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan berkaitan dengan penelitian ini meliputi :

1. Data primer

Data primer berasal dari informasi yang didapatkan dari sumber pertama oleh peneliti atau pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Data primer untuk penelitian ini diperoleh dari wawancara langsung dengan individu atau pengrajin gula semut menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner).

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari publikasi pihak lain. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari sumber lain seperti buku, data statistik pemerintah, laporan internal, dan eksternal perusahaan (Sugiyono, 2017). Data sekunder dikumpulkan dari Kantor Desa Sukaharja, Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Sariwangi, Badan Pusat Statistik (BPS), dan studi pustaka.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Definisi Variabel

1. Kinerja adalah kemampuan komponen-komponen subsistem agribisnis dalam menjalankan fungsinya sebagai satu kesatuan sistem.

2. Sistem agribisnis adalah suatu sistem yang utuh mulai subsistem agribisnis hulu, subsistem usahatani, subsistem agroindustri, subsistem pemasaran dan subsistem jasa penunjang.
3. Subsistem agribisnis hulu adalah kegiatan pengadaan sarana input yang dibutuhkan untuk kegiatan usahatani. Dari kemudahan dalam mendapatkannya, jumlah untuk persediaan, jenis persediaan, mutunya dan waktu yang dibutuhkan dalam memperolehnya. Agribisnis hulu terdiri dari bibit, pupuk, pestisida, dan peralatan.
4. Subsistem usahatani adalah kegiatan budidaya tanaman aren yang menghasilkan nira aren. Dari jumlah sumber daya manusianya, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit (HPT), dan pemanenan.
5. Subsistem agroindustri adalah proses pengolahan hasil produk pertanian menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang bisa dikonsumsi. Dari jumlah dan keterampilan sumber daya manusianya, penggunaan teknologi, pengadaan bahan baku, pengadaan bahan bakar, produk yang dihasilkannya, serta mutu atau grade gula semut.
6. Subsistem pemasaran adalah kegiatan penyaluran atau pendistribusian barang dari produsen hingga ke konsumen. Meliputi kemudahan menjual produk, cara penjualan, cara pembayaran, prospek pasar gula semut, produsen yang dapat berhubungan langsung dengan konsumen, kontrak jual beli, dan penetapan harga.
7. Subsistem jasa penunjang adalah lembaga yang ikut terlibat dalam proses usaha. Meliputi prasarana sarana transportasi, prasarana sarana komunikasi, intensitas pembinaan lembaga penyuluhan pertanian, intensitas pembinaan lembaga penyuluh perindustrian, intensitas pembinaan lembaga keamanan kesehatan produk, lembaga keuangan (non formal), dan lembaga penelitian.

3.4.2 Operasionalisasi variabel

Komponen penilaian kinerja sistem agribisnis gula semut nira aren terdiri dari 31 parameter.

Tabel 2. Komponen Kinerja Subsistem Agribisnis

No	Indikator Sistem Agribisnis	Parameter Pengukuran	Skala Ukur	Score
1.	Kinerja Subsistem Agribisnis Hulu	Pengadaan bibit	Ordinal	1-3
		Pengadaan pupuk	Ordinal	1-3
		Pengadaan pestisida	Ordinal	1-3
		Pengadaan peralatan	Ordinal	1-3
2.	Kinerja Subsistem Usahatani	Jumlah SDM	Ordinal	1-3
		Penanaman	Ordinal	1-3
		Pemupukan	Ordinal	1-3
		Pengendalian HPT	Ordinal	1-3
		Pemeliharaan	Ordinal	1-3
		Pemanenan	Ordinal	1-3
3.	Kinerja Subsistem Agroindustri	Jumlah SDM	Ordinal	1-3
		Keterampilan SDM	Ordinal	1-3
		Penggunaan teknologi	Ordinal	1-3
		Pengadaan bahan baku	Ordinal	1-3
		Pengadaan bahan bakar	Ordinal	1-3
		Produk yang dihasilkan	Ordinal	1-3
		Mutu (grade) nira aren dipasaran	Ordinal	1-3
4.	Kinerja Subsistem Pemasaran	Kemudahan menjual produk	Ordinal	1-3
		Cara penjualan	Ordinal	1-3
		Cara pembayaran	Ordinal	1-3
		Prospek pasar gula semut	Ordinal	1-3
		Produsen yg dpt berhubungan langsung dengan konsumen	Ordinal	1-3
		Kontrak jual beli	Ordinal	1-3
		Penetapan harga	Ordinal	1-3
5.	Kinerja Subsistem Jasa Penunjang	Prasarana sarana transportasi	Ordinal	1-3
		Prasarana sarana komunikasi	Ordinal	
		Intensitas pembinaan lembaga penyuluh pertanian	Ordinal	1-3
		Intensitas pembinaan lembaga penyuluh perindustrian	Ordinal	1-3
		Intensitas pembinaan keamanan kesehatan produk	Ordinal	1-3
		Lembaga keuangan	Ordinal	1-3
		Lembaga penelitian	Ordinal	1-3

3.5 Kerangka Analisis

Analisis penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Menurut Sugiyono, (2012) analisis deskriptif adalah analisis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Skala pengukuran menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert* variabel yang diukur digambarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan (Sugiyono, 2017).

Untuk menjawab identifikasi masalah yaitu untuk mengetahui kinerja sistem agribisnis gula semut dan kinerja masing-masing subsistem agribisnis gula semut digunakan analisis deskriptif yaitu melakukan penggambaran atau mendeskripsikan kondisi yang ada dilapangan. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis bagaimana kinerja sistem agribisnis dan bagaimana masing-masing subsistem agribisnis gula semut, mulai dari subsistem agribisnis hulu, subsistem usahatani, subsistem agroindustri, subsistem pemasaran, dan subsistem jasa penunjang.

Terdapat 3 kategori untuk setiap subsistem agribisnis dengan panjang interval untuk setiap kategori sebagai berikut (Sudjana, 2005) :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Nilai interval untuk kinerja subsistem agribisnis :

1. Kinerja subsistem agribisnis hulu = $\frac{12-4}{3} = 2,66$
2. Kinerja subsistem usahatani = $\frac{18-6}{3} = 4,00$
3. Kinerja subsistem agroindustri = $\frac{21-7}{3} = 4,66$
4. Kinerja subsistem pemasaran = $\frac{21-7}{3} = 4,66$
5. Kinerja subsistem jasa penunjang = $\frac{21-7}{3} = 4,66$

Nilai interval untuk kinerja sistem agribisnis :

6. Kinerja sistem agribisnis gula semut = $\frac{93-31}{3} = 20,66$

Nilai interval untuk kinerja per komponen :

$$7. \text{ Nilai kinerja per komponen} = \frac{3-1}{3} = 0,67$$

Tabel 3. Kriteria Score Kinerja Subsistem Agribisnis dan Sistem Agribisnis

No	Indikator	Parameter	Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Interval Score	Kategori Indikasi Kinerja
1.	Kinerja Subsistem Agribisnis Hulu	4	12	4	4,00 - 6,66	Tidak Baik
					6,67 - 9,33	Cukup Baik
					9,34 - 12,00	Baik
2.	Kinerja Subsistem Usahatani	6	18	6	6,00 - 10,00	Tidak Baik
					10,01 - 14,00	Cukup Baik
					14,01 - 18,00	Baik
3.	Kinerja Subsistem Agroindustri	7	21	7	7,00 - 11,66	Tidak Baik
					11,67 - 16,33	Cukup Baik
					16,34 - 21,00	Baik
4.	Kinerja Subsistem Pemasaran	7	21	7	7,00 - 11,66	Tidak Baik
					11,67 - 16,33	Cukup Baik
					16,34 - 21,00	Baik
5.	Kinerja Subsistem Jasa Penunjang	7	21	7	7,00 - 11,66	Tidak Baik
					11,67 - 16,33	Cukup Baik
					16,34 - 21,00	Baik
6.	Kinerja Sistem Agribisnis	31	93	31	31,00 - 51,66	Tidak baik
					51,67 - 72,33	Cukup baik
					72,34 - 93,00	Baik

Tabel 4. Kriteria Score Komponen Kinerja Subsistem Agribisnis

No	Indikator Sistem Agribisnis	Parameter Pengukuran	Interval score	kategori
1.	Kinerja Subsistem Agribisnis Hulu	Pengadaan bibit	1,00 – 1,67 1,68 – 2,34 2,35 – 3,00	Tidak Baik Cukup Baik Baik
		Pengadaan pupuk		
		Pengadaan pestisida		
		Pengadaan peralatan		
2.	Kinerja Subsistem Usahatani	Jumlah SDM	1,00 – 1,67 1,68 – 2,34 2,35 – 3,00	Tidak Baik Cukup Baik Baik
		Penanaman		
		Pemupukan		
		Pengendalian HPT		
		Pemeliharaan		
3.	Kinerja Subsistem Agroindustri	Jumlah SDM	1,00 – 1,67 1,68 – 2,34 2,35 – 3,00	Tidak Baik Cukup Baik Baik
		Keterampilan SDM		
		Penggunaan teknologi		
		Pengadaan bahan baku		
		Pengadaan bahan bakar		
		Produk yang dihasilkan		
4.	Kinerja Subsistem Pemasaran	Kemudahan menjual produk	1,00 – 1,67 1,68 – 2,34 2,35 – 3,00	Tidak Baik Cukup Baik Baik
		Cara penjualan		
		Cara pembayaran		
		Prospek pasar gula semut		
		Produsen yg dpt Berhubungan Langsung Dengan Konsumen		
		Kontrak jual beli		
		Penetapan harga		
5.	Kinerja Subsistem Jasa Penunjang	Prasarana sarana transportasi	1,00 – 1,67 1,68 – 2,34 2,35 – 3,00	Tidak Baik Cukup Baik Baik
		Prasarana sarana komunikasi		
		Intensitas pembinaan lembaga penyuluh pertanian		
		Intensitas pembinaan lembaga penyuluh perindustrian		
		Intensitas pembinaan keamanan kesehatan produk		
		Lembaga keuangan		
		Lembaga penelitian		